

PERANAN BAHASA ARAB TERHADAP ILMU PENGETAHUAN

Oleh:

Latifah Salim

(Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar)

Email:

Abstract

Arabic language has significant roles in developing science. In the time of Umayyah and Abbasiyah Dynasty, Arabic had been used as means to translate some scientific books of Greek Philosophy. It resulted in the change of Moslem thought. The huge translation motivated some experts to develop their skill and knowledge. Through this language, people can understand the development of science. Not only could the people of Middle East enjoy the development of science but western people as well.

Keywords: Bahasa Arab, Sains, Pengetahuan

A. Pendahuluan

Tidak diragukan lagi bahwa bahasa Arab raemainkan peran yang sangat penting dalam mempelajari dan mendalami ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu Islam. Hal itu disebabkan, karena buku-buku sumber ilmu pengetahuan agama Islam terutama yang lebih luas dan lengkap pada umumnya masih ditulis dalam bahasa Arab. Al-Quran al-Karim dan Hadis-hadis Nabi, semuanya menggunakan bahasa Arab. Kitab-kitab para ulama Islam mengenai berbagai cabang ilmu pengetahuan agama Islam masih banyak ditulis dalam bahasa tersebut.

Oleh karena itu, maka tidaklah mengherankan apabila umat Islam Indonesia sejak dahulu menaruh banyak perhatian kepada bahasa Arab itu. Sejak nenek moyang kini, bahasa Arab dipelajari di sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah, di pesantren-pesantren dan bahkan beberapa tahun terakhir ini bahasa Arab dipelajari di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Semua itu didasarkan bahwa bahasa Arab adalah bahasa agama dan bahasa persatuan umat Islam. Bahkan dalam forum internasional, peranan bahasa Arab dewasa ini telah menjadi lebih mantap lagi setelah dinyatakan sebagai bahasa resmi dalam kegiatan PBB.

Peranan bahasa Arab semakin hari semakin menjadi besar. Bahasa Arab bukan saja sebagai bahasa agama dan bahasa persatuan umat Islam, akan tetapi juga sebagai

bahasa ilmu pengetahuan yang telah melahirkan karya-karya besar dalam berbagai ilmu pengetahuan.

Mengingat peranan bahasa Arab sangat luas, maka tulisan ini mencoba mengungkapkan bagaimana peranan bahasa Arab terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

B. Pengertian Bahasa Arab

Sebelum memasuki pengertian bahasa Arab, maka penulis mengungkapkan pengertian bahasa menurut sebahagian ahli bahasa antara lain:

1. Menurut AG. Pringgodigdo dkk, bahasa ialah; ungkapan fikiran dan perasaan manusia yang secara teratur dinyatakan dengan memakai alat bunyi.¹
2. Menurut WJS. Poerwadarminta, bahasa ialah; perkataan, perbuatan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku bangsa, negara, daerah, dan sebagainya) misalnya; Indonesia, Batak, Jawa.²
3. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa ialah; sistem lambang bunyi berartikulasi (yang dihasilkan oleh alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan-perasaan dan fikiran.³

Dari beberapa pengertian bahasa yang telah dikemukakan di atas, ternyata para ahli dalam mengemukakan pengertian bahasa satu sama lainnya tidak terdapat perbedaan yang prinsipil, tetapi justru terdapat beberapa persamaan, bahkan antar pengertian yang satu dengan lainnya saling melengkapi.

Adapun pengertian bahasa Arab dari kalangan ahli nahwu antara lain:

1. Menurut al-Syaikh Mushtafâ al-Ghulayainiy, sebagai berikut:

اللغة العربية هي الكلمة التي يعبر بها العرب عن أغراضهم

Artinya:

Bahasa Arab ialah kalimat yang diungkapkan oleh Allah untuk menyatakan maksud mereka.⁴

2. Menurut Ismail HS. Idris, sebagai berikut:

اللغة العربية هي اللغة التي اختارها الله ليخاطب بها عباده فأُنزل بها خاتمة شرائعه
عن أشرف رسله محمد صلى الله عليه وسلم

Artinya:

Bahasa Arab ialah bahasa yang dipilih oleh Allah untuk berkomunikasi kepada hamba-Nya yang telah menurunkan sebagai penutup syari'at-syari'at-Nya kepada utusan yang mulia ialah Nabi Muhammad Saw., yaitu Al-Qur'an dan Hadis-hadis Nabi.⁵

3. Menurut Abd. Rauf Shadry, sebagai berikut:

اللغة العربية هي لغة أمة اختارها الله ليخاطب بها عباده محمد صلى الله عليه وسلم الذي يؤيد بها القرآن والأحاديث النبوية التي وصلت إلينا وانتشرت بقاع الأرض بواسطة الدين والعلوم والثقافة والسياسية والإقتصادية

Maksudnya:

Bahasa Arab ialah bahasa umat manusia yang dipilih oleh Allah untuk berkemunikasi dengan hamba-Nya, Nabi Muhammad Saw., yang diabadikan dalam Al-Qur'an dan al-Hadis Nabi yang sampai kepada kita dan tersebar luas ke seluruh pelosok bumi lantaran agama, ilmu pengetahuan, kebudayaan, sosial politik dan ekonomi.⁶

Dengan memperhatikan beberapa definisi di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pada dasarnya pendapat para ahil mengenai pengertian bahasa Arab itu tidak ada perbedaan, bahkan satu sama lain saling melengkapi.

C. Cabang-Cabang Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah bahasa yang lengkap dan sempurna bila dibandingkan dengan bahasa-bahasa yang lain. Kesempurnaan dan kelengkapannya itulah merupakan keistimewaan baginya. Karena bahasa Arab mempunyai keistimewaan di bidang tata bahasa di samping keistimewaannya yang lam, maka banyak orang menganggap bahasa Arab itu rumit, komplek, sukar dan sebagainya, terutama di kalangan pelajar dan mahasiswa. Salah satu bukti keistimewaan bahasa Arab itu adalah kemampuannya mengurai sesuatu dan yang sukar menjadi mudah, dan yang belum dimengerti menjadi dapat dimengerti dan yang belum baik (indah) menjadi baik dan indah, dan sebagainya.

Ahli bahasa dan sastra Arab mengkhawatirkan ilmu-ilmu bahasa Arab akan mengalami kepunahan, karena itu muncul usaha untuk menyusun dan membukukan bahasa Arab, serta membuat qaidah-qaidah bahasa Arab untuk memelihara dari kesalahan. Upaya ini kelak melahirkan beberapa ilmu bahasa Arab dan cabang-cabangnya.

Al-Ghulayainiy membagi bahasa Arab ke dalam cabang-cabang yang meliputi; *'Ilm sharf, nahw, balaghah* dan *al-rasm*. Balaghah meliputi; *ma'aniy, bayan* dan *badi', arud, qawafiy* (sajak), *qurdi sya'ir* (pembacaan sya'ir), *insya', khitdbah, tarikh adab, matn al-lughah*.⁷

'Abd al-'Azis 'Abd al-Majid mengemukakan pembagian bahasa Arab ke dalam cabang-cabangnya itu bukan dari bahan pelajaran itu sendiri, akan tetapi pembagian itu hanya terpaut pada pembagian jadwal atau waktu pelajaran, misalnya; *mutala'ah, insya' syafawiy, tahririy, qashashiy, mahfuzhat, imla', qawa'id (nahw-sharf), adab, dan balaghah*.⁸

Apa yang telah dikemukakan 'Abd al-Majid pada dasarnya dia sendiri tidak sependapat dengan apa yang telah ditumpahkannya ke dalam tulisannya. Pembagian tersebut tidak benar sebab tidak ada dasar untuk dijadikan pedoman serta tidak

memenuhi syarat-syarat ilmiah. Pembagian yang telah disebutkan kadang-kadang hanya dilihat dari segi bahan pelajaran atau dari segi metode pengajarannya. Sebab bisa terjadi satu bahan pelajaran sama untuk semua cabang bahasa Arab. Sebagai misal; pelajaran mutala'ah (qira'ah) yang dibaca dan untuk dihafalkan oleh para pelajar, maka pelajaran tersebut menjadi pelajaran mahfuzhat atau mungkin saja bila pelajaran itu didiktekan/dibacakan maka ia menjadi pelajaran imla' atau mungkin ditulis oleh seorang guru pada papan tulis dengan tulisan indah dan pelajar menyalin dengan tulisan indah pula maka pelajaran itu menjadi pelajaran khat (kaligrafi). Boleh jadi pula cerita yang dibuat oleh murid untuk melatih pikiran mereka dan cara mengungkapkannya maka jadilah pelajaran tersebut pelajaran insya'. Demikian pula halnya jika murid ditanya tentang beberapa cabang ilmu bahasa Arab, maka yang dimaksudkan adalah ilmu-ilmu berikut ini⁹:

Ilmu-ilmu bahasa arab terdiri dari 12 cabang ilmu, yaitu:

1. Nahwu, yaitu ilmu yang membahas tentang perubahan akhir kalimat.
2. Saraf, yaitu: Ilmu yang membahas tentang perubahan bentuk kata.
3. 'Arud, yaitu: Ilmu yang membahas tentang aturan bait syair.
4. Lughah, yaitu: Ilmu yang membahas tentang tata bahasa arab.
5. Qard, yaitu: Ilmu yang membahas tentang syair bahasa arab.
6. Insya, yaitu: Ilmu yang membahas tentang mengarang.
7. Khat, yaitu: Ilmu yang membahas tentang seni tulis-menulis.
8. Bayan, yaitu: Ilmu yang membahas tentang kata yang zhahir dan yang tersembunyi. Ilmu ini juga membahas tentang kiasan dan permissalan kata.
9. Ma'ani, yaitu: Ilmu yang membahas tentang susunan kalimat.
10. Istisyqaq, yaitu: Ilmu yang membahas tentang asal-usul kata.
11. Badi', yaitu: Ilmu yang membahas tentang keindahan bahasa arab
12. Qafiyah, yaitu: Ilmu yang membahas tentang kata yang terakhir dalam bait syair.

Dalam bentuk lasifikasi yang lain dituliskan sebagai berikut: Ilmu sastra (*adab*) meliputi:

1. Ilmu 'arud
2. Ilmu qawafi
3. Ilmu syi'ir dan natsr (puisi dan prosa)
4. Ilmu fiqh al-lughah
5. Ilmu tarikh adab al-lughah
6. Ilmu naqd al-adab

Ilmu mantiq (bahasa) meliputi:

1. Ilmu antropologi bahasa
2. Ilmu inscipisi
3. Ilmu perkamusan.¹⁰

D. Peranan Bahasa Arab Terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Para sarjana baik di negara-negara Barat maupun Timur yang mendalami pertumbuhan dan perkembangan dunia Islam mengetahui bahwasanya selama beberapa abad dalam zaman pertengahan bahasa Arab selain merupakan bahasa agama, juga merupakan bahasa yang digunakan dalam mengkaji ilmu pengetahuan dan kebudayaan di seluruh belahan bumi yang ber peradaban. Kalau dunia Eropa pada abad pertengahan mengalami kegelapan maka sebaliknya pada saat itu ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani dapat dipelihara dan dikembangkan oleh umat Islam di Timur yang kemudian pada zaman kebangkitan dunia Barat ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani itu diambil alih dari umat Islam di Asia maupun di sebagian Eropa sendiri.

Sebelum para cendekiawan muslim dapat menemukan ilmu pengetahuan yang original berdasar Al-Qur'an dan Sunnah terlebih dahulu mereka harus melalui abad penterjemahan, yaitu pada masa Khilafah Abbasiyah (132-656 H/750-1258 M) di mana dilakukan penterjemahan buku-buku ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani ke dalam bahasa Arab yang dapat dibagi ke dalam beberapa fase sebagai berikut:

Fase pertama, dimulai dari zaman Khalifah al-Mansur (139-158 HI 754-775 M) sampai akhir Khalifah Harun al-Rasyid. Pada fase ini antara lain diterjemahkan sebahagian buku-buku Aristoteles tentang ilmu logika (*mantiq*) dan buku al-Majisti tentang ilmu falak (astronomi). Pada fase ini diterjemahkan pula buku kesusastran Persia "Khalifah wa Dimmah" dan "Sindhin" (India) ke dalam bahasa Arab. Penerjemah pada masa ini ialah Ibn Mukaffa', Jirjis bin Jibrail dan Yuhanna bin Butriq.

Fase kedua, yaitu penterjemahan yang dilakukan pada masa Khalifah al-Makmun (198-218 H/813-883 M). Buku-buku filsafat Aristoteles dan buku-buku filsafat Yunani banyak diterjemahkan. Sejumlah karangan Sokrates, Plato dan Galinus diterjemahkan oleh Hunain bin Ishaq, sebahagian besar buku-buku Aristoteles diterjemahkan oleh Ishaq bin Hunain. Penerjemah yang terkenal pada fase ini di samping Hunain bin Ishaq dan Ishaq bin Hunain, ialah Yuhanna, Yahya Bitriq, Hajjaj bin Yusuf, Qustha bin Luqa, Tsabit bin Qurra', dll.

Fase ketiga, ialah fase sesudah Khalifah al-Makmun. Buku-buku yang diterjemahkan pada fase ini ialah mengenai ilmu logika (*mantiq*) dan ilmu alam karya Aristoteles, dan lain-lain. Adapun penterjemah yang terkenal pada fase ini ialah Matta bin Yunus, Sinain bin Tsabit bin Qurra', Yahya bin Adi dan Ibn Zuhrah. Selain itu dalam ilmu kimia kita kenal; Jabir ibn Hayyan dan Abu Bakr Zakariyah al-Razi. Dalam ilmu fisika; Abu Raihan Muhammad al-Binmi. Dalam bidang geografi Abu al-Hasan al-Mas'ud. Dalam bidang tasawuf dikenal Imam al-Ghazali. Dalam bidang ilmu kalam; Abu al-Hasan al-Asyari dan al-Maturidi dan dalam bidang ilmu fiqh kita kenal imam madzhab; Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali.¹¹

Dapat dikatakan bahwa hampir seluruh bidang ilmu pengetahuan seperti ilmu filsafat, ilmu kedokteran, ilmu pasti, kimia dan sastra yang dikenal orang pada masa itu sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Dari uraian-uraian tersebut di atas jelaslah betapa besar peranan bahasa Arab dalam menyimpan dan menyelamatkan khazanah

berbagai cabang ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani yang pada waktu itu mendapat tantangan keras dari pihak penguasa gereja di Barat.

Apabila selama zaman Abbasiyah bahasa Arab telah berperan sebagai ilmu pengetahuan yang digunakan untuk menerjemahkan buku-buku ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani sehingga mendorong ke arah perubahan dan perkembangan pikiran kaum muslim, maka zaman berikutnya buku-buku terjemahan tersebut beserta tafsiran dan penjelasannya yang dibuat oleh para cendekiawan muslim merupakan buku-buku pegangan (acuan) yang diperlukan oleh dunia Barat pada zaman kebangkitan di mana dunia Kristen di Barat dihadapkan kepada kebutuhan untuk memahami soal-soal keagamaan yang tidak cukup hanya bersifat dogmatik semata-mata, akan tetapi perlu pemahaman secara rasional.

Pada abad XIII beberapa orang sarjana Kristen yang maju dalam cara berpikir mengetahui bahwa jawaban terhadap persoalan mengenai kedudukan Tuhan dalam alam semesta, mengenai roh dan lain-lain terdapat dalam tulisan-tulisan bahasa Arab oleh karena itu, naskah-naskah dalam bahasa Arab dianggap perlu untuk diterjemahkan ke dalam bahasa-bahasa Barat mereka, termasuk tafsiran-tafsiran karangan Aristoteles, karya al-Farabi, Ibn Sina dan Ibn Rusyd.¹²

Meskipun dunia Barat tidak selamanya setuju terhadap beberapa ajaran sarjana Barat tetapi mereka membutuhkannya, sebab ajaran-ajaran itu mengandung nilai ilmiah tentang filsafat, ilmu pasti, ilmu astronomi dan pengetahuan lain yang ada waktu itu. Justru karena ajaran itulah para cendekiawan Eropa lambat laun mulai mengembangkan sikap obyektif terhadap ilmu pengetahuan yang menjiwai zaman renaissance.

Dari al-Khawarizmi orang Eropa belajar angka-angka Arab, ilmu aljabar dan tabel-tabel ilmu falak yang pada waktu itu paling tidak dipertahankan dan kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Spanyol oleh seorang yang berkebangsaan Inggris dari Bath.

Pusat utama dan pertama tempat orang Eropa mempelajari ilmu pengetahuan yang ditulis dalam bahasa Arab, didirikan di Toledo (Spanyol) dibawah pimpinan Uskup Agung Raymon. Dia adalah Uskup besar gereja Katolik di Spanyol yang berkat usahanya maka karya-karya dalam tulisan Arab dapat dipelajari oleh kaum kristiani.

Dalam bidang kesusastraan, dunia Barat pun mendapatkan banyak pelajaran dari karya bangsa Arab. Buku "Cerita Seribu Satu Malam" memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kesusastraan Barat. Buku ini mengilhami orang Barat mengarang cerita-cerita "Resels" karangan Samuel Johson. "Hayy bin Yaqdzan", karya Ibn Thufail, telah mengilhami cerita Robinson Crosee.¹³

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dalam abad ke-20 ini, bahasa telah berkembang sebagai bahasa untuk menguraikan berbagai cabang ilmu pengetahuan baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, bahasa pengantar perkuliahan dalam berbagai fakultas seperti fakultas ekonomi, sosial politik, teknik dan kedokteran dan berbagai universitas di negara-negara Arab adalah bahasa Arab. Begitu pula buku-buku yang digunakan kebanyakan dalam bahasa Arab.

Dari uraian-uraian tersebut di atas jelaslah bahwa menjelang abad pertengahan atau pada zaman Abbasiyah, bahasa Arab telah mulai memegang peranan penting dalam memelihara dan mengembangkan berbagai macam ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani beserta penjelasan dan tafsirannya maupun karangan asli dari pada cendekiawan muslim. Selanjutnya sejumlah besar buku-buku terjemahan dalam bahasa Yunani dan Persia ke dalam bahasa Arab beserta tafsirannya oleh para cendekiawan muslim, merupakan buku pegangan yang kelak diperlukan bagi perkembangan ilmu, sehingga merupakan jembatan yang menghubungkan antara dunia Yunani lama dengan Eropa modern. Di samping itu, buku-buku bahasa Arab yang mengalir ke Eropa melalui terjemahan ke dalam bahasa Latin, Inggris, Prancis, Jerman dan Spanyol merupakan salah satu faktor penting yang mempunyai saham dalam proses masa kebangkitan di Eropa.

E. Penutup

Dari uraian-uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa sejak masuknya agama Islam ke tanah air kita, bahasa Arab sudah mulai dikenal sehingga bagi bangsa Indonesia khususnya umat Islam, bahasa Arab dianggap bukan bahasa yang asing lagi bagi mereka. Namun demikian oleh karena sikap dan pandangan kebanyakan kaum muslim Indonesia yang menganggap bahwa bahasa Arab hanya semata-mata bahasa agama, maka perkembangan bahasa Arab hanya terbatas dalam lingkungan kaum muslim yang ingin mempertahankan ilmu agama saja. Hanya lingkungan kecil yang menyadari bahwa bahasa Arab selain menjadi bahasa agama juga sebagai bahasa ilmu pengetahuan, filsafat, sejarah, sastra dan lain-lain.

Buku-buku terjemahan ke dalam bahasa Arab seperti filsafat Aristoteles, filsafat Yunani dan sejumlah karangan Socrates, Plato, Galenus dan lain-lain serta tafsiran dan penjelasannya yang dibuat oleh para cendekiawan muslim merupakan buku-buku pegangan yang sangat diperlukan oleh dunia Barat pada zaman kebangkitan. Dengan mempelajari bahasa Arab dapat merupakan kunci untuk memahami dan mendalami sejarah perkembangan dunia Islam pada khususnya dan peradaban dunia pada umumnya, bahkan bahasa Arab dapat dianggap pula sebagai peletak dasar bagi pertumbuhan ilmu pengetahuan modern yang berkembang sangat cepat dewasa ini.

Endotes:

¹AG. Pringgodigdo, et.al., Ensiklopedi Umum, (Yogyakarta: Kanisius, 1973), h. 139.

²WJS. Poerwadanninta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), h.75

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 77.

⁴Al-Syaikh Mushtafa al-Ghulayainy, *Jami' al-Duras al-Arabiyah*, jilid 1, (Beirut: alMaktabah al-Ashriyah, 1973), h. 7.

⁵Ismail HS. Idris, *Kitab Pembimbing ke Bahasa Al-Qur'an*, (Cirebon: Al-Mishriyah, 1955), h. 138.

⁶Abd. Rouf Shadry, *Nilai Pengajaran Bahasa Arab dan Sejarah Perkembangannya*, (Bandung: Bina Cipta, 1980), h. 9.

⁷Mushtafa al-Ghulayainy, *op. cit.*, h. 8.

⁸Abd al-'Azis 'AM Majid, *al-Lughah al-Arabiyah, Ushuluha, Naftiyuha wa Turuq Tadrisiha*, (Mesir: Danar al-Ma'arif, t.th.), h. 43.

⁹<http://bahasaislam.com/ilmu-bahasa-arab.html>. (dikutip tanggal 25 Juli 2011)

¹⁰Abd al-'Azis 'AM Majid, *loc. Cit*

¹¹Chatibul Umam, *Aspek-aspek Fundamental dalam Merapelajari Bahasa Arab*, (Bandung: PT.A1 Ma'arif, 1980), h. 14

¹²Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi na Islam*, (Jakarta: t.p., 1976),h. 71.

¹³*Ibid*

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Departemen Agama RI. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam*. Jakarta: t.p., 1976.

al-Ghulayainy, al-Syaikh Mushtafa. *Jami' al-Durus al-'Arabiyah*, jilid I. Beirut: al-Maktabah al-Ashriyah, 1973.

Idris, Ismail HS. *Kitab Pembimbing ke Bahasa Al-Qur'an*. Cirebon: Al-Mishriyah, 1955.

al-Majid, 'Abd al-'Azis 'Abd. *al-Lughah al-Arabiyah: Ushuluha, Naftiyuha wa Turuq Tadrisiha*. Mesir: Danar al-Ma'arif, t.th.

Pringgodigdo, AG. etal. *Ensikiopedi Umum*. Yogyakarta: Kanisius, 1973.

Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1992.

Shadry, Abd. Rauf. *Nilai Pengajaran Bahasa Arab dan Sejarah Perkembangannya*. Bandung: Bina Cipta, 1980.

Umam, Chatibul. *Aspek-aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab*. Bandung: PT. Al Ma'arif, 1980.